

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan definisi di atas, menurut Rosady Ruslan (2003, hlm.24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Pendapat lain menurut Hebert Bisno (1969) metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Sedangkan menurut Nasir (1988, hlm. 51) metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan dalam satu disiplin untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian yang dapat menemukan sebuah jawaban penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian atau riset berasal dari bahasa inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Pada dasarnya riset atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Dewey (1936) penelitian adalah transformasi yang terkendalikn atau terarah dari suatu situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya,

seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi keseluruhan yang terpadu. Soerjano Soekanto menyebutkan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Sedangkan pendapat lain, menurut Sutrisno Hadi (1987, hlm. 3) penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulam informasi secara ilmiah dari situasi dalam kenyataan sebagai usaha untuk menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Sebenarnya metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu: bersifat penemuan, bersifat pembuktian, dan bersifat pengembangan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nasir (1988, hlm. 51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2004, hlm. 1) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sedangkan pendapat lain menurut Winarno (1994) metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis. Lain halnya menurut Muhiddin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian itu merupakan suatu cara ilmiah yang dilakuakn dengan teknik yang teliti dan sistematis untuk mendapatkan data untuk menemukan jawaban atas masalah dengan tujuan tertentu.

2. Jenis-Jenis Penelitian

Banyaknya jenis metode penelitian sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini, dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode. Menurut Zainal Aqib (2006, hlm. 14-16) ditinjau dari berbagai aspek dan menunjuk pada nama model dan pendekatan penelitiannya dapat dikemukakan jenis-jenis penelitian berdasarkan tiga tinjauan. Hal ini merupakan jembatan dan sampai pada penelitian tindakan kelas yang akan dibahas. Tinjauan pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menurut tujuannya antara lain:
 - 1) Penelitian eksploratif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sesuatu dengan cara menggali atau mengeksplor.
 - 2) Penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu.
 - 3) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari adanya perlakuan yang dengan sengaja dikenakan pada subjek. Dengan kata lain penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat akan adanya hubungan sebuah akibat antara dua variabel.
 - 4) Penelitian evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan suatu kebijakan. Jika ada hambatan, dapat diketahui apa hambatan tersebut kemudian dapat menentukan cara-cara dalam rangka mengatasi hambatan yang dimaksud.
- b. Menurut model penelitiannya, dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:
 - 1) Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi, dan masa yang akan datang.

- 2) Penelitian kualitatif yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Sebenarnya dua jenis penelitian ini tidak terbelah dan adanya sekat yang kuat di antaranya, tetapi hanya menunjukkan mayoritas data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja.
- c. Menurut keberadaan atau tersedianya data, dibedakan menjadi:
- 1) Penelitian eksperimen, seperti sudah disebutkan, dilakukan penelitian untuk memunculkan perlakuan atau *treatment*. Jadi dalam penelitian eksperimen belum tersedia sebelum perlakuan dilakukan.
 - 2) Penelitian non eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan terhadap data yang sudah ada atau tersedia tanpa ditimbulkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*. Dalam penelitian non eksperimen ini peneliti mencermati dampak atau akibat dari pemberian sebuah perlakuan.

3. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat. Kusnandar (2008, hlm.44) mengemukakan bahwa:

PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kusumah dan Dwitagma (2010, hlm.9) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolabotratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pendaat lain dikemukakan oleh Dave Ebbut (1985) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.1) yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan sendiri atau kolaborasi dengan kelompok peneliti lain. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kusnandar, 2008, hlm. 45). Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga berupaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian juga dilakukan terhadap keaktifan belajar untuk menemukan sendiri selama proses pembelajaran dan pemahaman belajar selama pelaksanaan pembelajaran.

Ada enam prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan PTK. Menurut Hopkins (1993) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6-7) sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru harus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru. Artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh guru melalui observasi dan evaluasi pembelajaran harus terjadwal dengan baik.

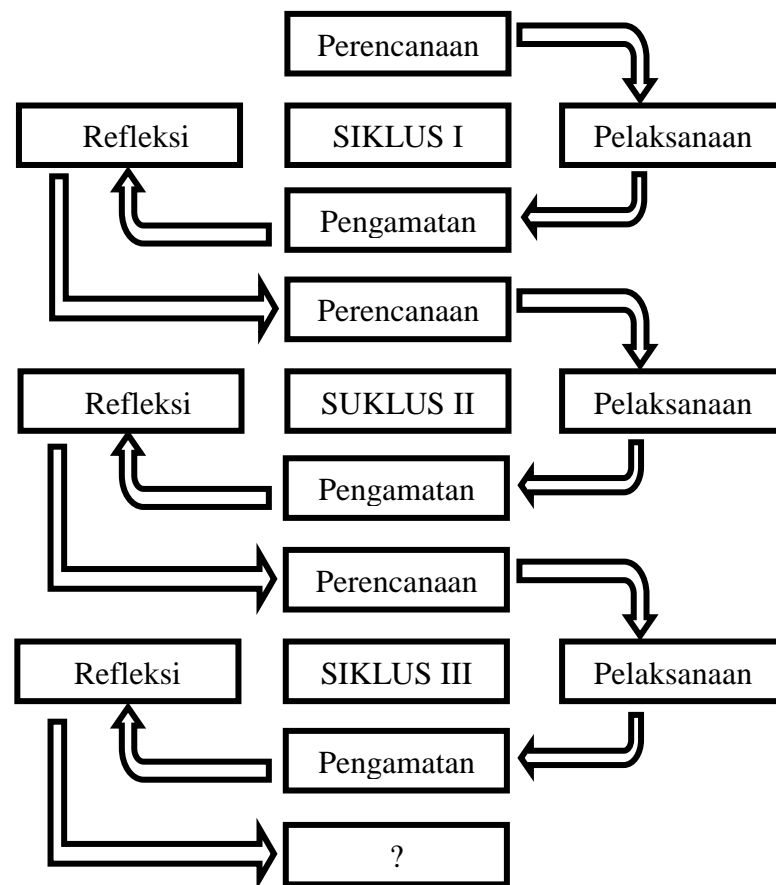
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas. Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan penelitian kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Hal ini dipahami bahwa masalah yang diangkat dalam PTK harus berasal dari permasalahan kelas.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK harus mendapatkan izin dari kepala sekolah dan disampaikan pada guru-guru.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama. Kegiatan PTK hendaknya dilakukan secara kolaboratif, minimal dua orang yakni satu sebagai peneliti utama dan satu sebagai observer/ kolabolator.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa peneliti harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di perhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Dalam perencanaannya, Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: hlm. 23) Menjelaskan bahwa suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan (planning), Perencanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Secara lebih jelasnya bagan desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber : Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan dilengkapi lembar observasi. Dari gambar di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak fakultas, BPKBPM Kabupaten Cianjur, Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur dan Kepala Sekolah SDN Cibeureum.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- f. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- g. Menyusun alat pengumpulan data.
- h. Melaksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa “tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw*. Apabila siklus I belum berhasil maka dilaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran

disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model Kooperatif tipe *Jigsaw*. Apabila siklus III berhasil maka penelitian dihentikan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan sikap percaya diri, sikap peduli dan sikap tanggung jawab dan hasil belajar yang dihasilkan dari tes tertulis. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, *problem*, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi,

apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab serta keterampilan berkomunikasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini pada kelas IV A SDN Cibeureum Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 20 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Subjek penelitian ini bisa dilihat dari segi apapun, antara lain : dilihat dari segi kemampuannya, ada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang. Pemilihan kelas IV A sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode ceramah dan penugasan serta penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*). Peneliti merasa tertantang untuk menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, pemahaman siswa, keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar peserta didik dalam subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV A SDN Cibeureum.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN Cibeureum Kabupaten Cianjur ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Daftar Peserta didik yang akan diteliti

Tabel 3.1

Daftar Peserta Didik Kelas IV A SDN Cibeureum

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Ket
1	Reno Morvin	L	
2	Ahmad Zainudin	L	
3	Ai Nureaini	P	
4	Ajeng Santika Lestari	P	
5	Andrian	L	
6	Anggi Safiri	P	
7	Anton Hermawan	L	
8	Dian	P	
9	Dimas Rizki Putra	L	
10	Fahad Abdul Aziz	L	
11	Firmansyah	L	
12	Jumadi	L	
13	M. Anwar Sanusi	L	
14	Mega Andini	P	
15	Moch. Ilham Sapawi	L	
16	M.Irhamna Villa	L	
17	M. Ramadansyah	L	
18	M.Rapli Rosada	L	
19	M.Ridwan Agustina	L	
20	M Ridwan Alawi	L	
21	M.Rizki Apdal	L	
22	M.Samsul Falak	L	
23	M.Saepul Anwar	L	
24	Nandar Almakiyi	L	
25	Nana Hanapi	L	

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia.. Alasan memilih kelas IV A sebagai respondennya adalah hasilnya masih di bawah KKM, karena kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini siswa dibimbing untuk mengetahui tentang pembelajaran Kekayaan sumber energi di Indonesia.

3. Kondisi Lingkungan Sekolah

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Cibeureum. Sekolah ini beralamat di di Jalan Cimatis Rt. 02 Rw. 06 Desa Neglasari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Secara geografis letak bangunan sekolah berada di tengah persawahan, cukup dekat dengan permukiman warga namun tidak terjangkau angkutan umum.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN Cibeureum sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Cibeureum
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20204810
Alamat	: Jln. Cimatis Rt. 02 Rw. 06
Desa	: Neglasari
Kecamatan	: Cikalong Kulon
Kabupaten	: Cianjur
Provinsi	: Jawa Barat
Nama Kepala Sekolah:	Lilis Hartati, S.Pd
NIP	: 195902041979122002

c. Peserta Didik

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik SDN Cibeureum

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	I	30	24	54
2	II	30	17	47
3	III	21	24	45
4	IV	27	23	50
5	V	30	20	50
6	VI	26	18	44
Jumlah		164	126	290

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

d. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Cibeureum pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 14 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekoah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN Cibeureum saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Data Guru SDN Cibeureum

NO	NAMA	NIP/NUPTK	JABATAN
1	Lilis Hartati, S.Pd	195902041979122002	Kepala Sekolah
2	Hj. Deuis, S.Pd.SD	195901011979122008	Guru Kelas 5
3	Setianah, S.Pd	195710121979122001	Guru Kelas 1
4	Nurjanah, S.Pd	196103021983052001	Guru Kelas 4
5	Mardiah, S.Pd.I	196111201983082001	Guru PAI
6	Iyus Rusmana, S.Pd	196805292002122004	Guru Kelas 6
7	Agus, A.ma	8141757659210083	Guru PAI
8	Suminar, S.Pd	7633765666210112	Guru Kelas 1
9	Dewi Ratnasari	8141757659210083	Guru Kelas 2
10	Trisa Yuliani P.	5063767668300013	Guru Kelas 2
11	Endang Sutisna, S.Pd	9538766667110022	Guru PJOK
12	Elis Haryati, S.Pd	196903291992032006	Guru Kelas 3
13	Halimah A.Ma.Pust Tusadiah,	6859769671210002	Tenaga Perpustakaan
14	Maulida Azzahra		Guru Kelas 4

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

e. Sarana dan Prasarana

SDN Cibeureum memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Sarana dan Prasana SDN Cibeureum
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Gudang Barang			√
2	Lapangan		√	
3	Mushola		√	
4	Ruang Guru		√	
5	Ruang Kelas 1A		√	
6	Ruang Kelas 1B		√	
7	Ruang Kelas 2A		√	
8	Ruang Kelas 2B		√	
9	Ruang Kelas 3		√	
10	Ruang Kelas 4A		√	
11	Ruang Kelas 4B		√	
12	Ruang Kelas 5		√	
13	Ruang Kelas 6		√	
14	Ruang KS		√	
15	Ruang Perpustakaan		√	
16	Ruang UKS		√	
17	WC Guru Laki-laki		√	
18	WC Guru Perempuan		√	
19	Wc Siswa Laki-laki		√	
20	Wc Siswa Perempuan		√	

Sumber : Tata Usaha SDN Cibeureum

f. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai akhir bulan Agustus. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal penelitian								
3	Mengajukan SK pembimbing								
4	Membuat surat izin penelitian								
5	Menyusun instrument penelitian								
6	Melakukan penelitian Siklus I, II, dan III								
7	Ujian Sidang Skripsi								

4. Operasional Variabel

Penelitian pada umumnya terdapat permasalahan yang harus dipecahkan dan solusi untuk memecahkannya, permasalahan tersebut disebut dengan operasional variable. Variable penelitian merupakan suatu faktor yang jika di ukur akan memperoleh hasil yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Sugiyono (2006, hlm 60), “variable Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Selanjutnya pendapat lain menurut Hatch dan Forhady dalam Sugiono (2006,hlm. 60) memaparkan secara teoritis, “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

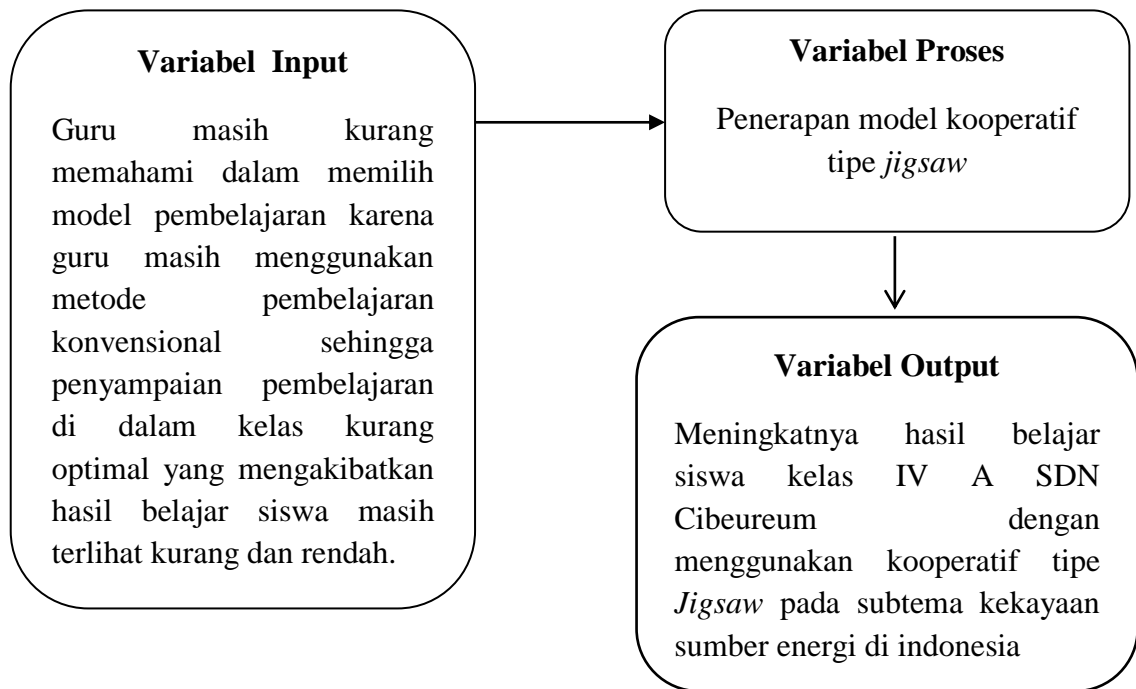
Berdasarkan beberapa pemahaman di atas dapat dipahami bahwa, variabel adalah suatu konsep yang jika diteliti atau dipelajari akan mendapatkan hasil berupa informasi yang dapat ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Variabel Input, menurut sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih rendah.
- b) Variabel Proses, menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- c) Variabel Output, menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Bagan Variabel Penelitian

C. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Pengumpulan data menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) "Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian".

Pendapat lain, menurut Suryadi (2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan.

Menindaklanjuti pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan untuk merekam data atau informasi yang didapat untuk memperoleh data yang diperlukan.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Sejalan dengan pendapat di atas, Data kualitatif menurut Arikunto (2008, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan pendapat lain menurut Ariesto dan Andriano (2010) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Data Kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data

yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

Sedangkan pendapat lain menurut Sugiyono (2010: hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri, lembar wawancara, lembar pretest dan posttest, dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a. Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes. Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan tes adalah suatu pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologi tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang

digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1) Lembar Evaluasi (*Pre-test* dan *Post-test*)

Secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur biasanya sudah termasuk didalamnya. Pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sudiono, Anas (2005) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sedangkan pendapat lain menurut Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution (2001), mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah Data atau informasi diperoleh melalui pengukuran (*measurement*) hasil belajar.melalui tes atau nontes.

2) Lembar Kerjas Siswa (LKS)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut depdiknas (2004, hlm. 148) mengemukakan bahwa LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang

diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Sedangkan pendapat lain menurut Trianto (2008, hlm. 148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Non tes

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2015, hlm. 121). Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengamatan atau observasi.

Pendapat lain, menurut Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah sebagai alat penilaian banyak yang digunakan untuk

mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu menggunakan pedoman atau lembar observasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perubahan sikap peserta didik.

2) Angket

Angket adalah sebagai alat ukur pengumpulan data dalam *assessment* non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat) (Gantina komalasari, dkk 2011, hlm. 81). Sedangkan menurut komalasari (2011, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Menindaklanjuti pendapat di atas, aka peneliti menyimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penilaian diri peserta didik pada sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab, pemahaman dan keterampilan komunikasi.

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231)

Sedangkan menurut Setyadin dalam Gunawan (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

4) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan dalam Dadang Iskandar, dan Narsim 2015, hlm. 51).

Pendapat lain, menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat membenarkan temuan peneliti.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah data pendukung berupa arsip-arsip seperti foto-foto, catatan, prasasti. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan, dan membenarkan adanya penelitian.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan/observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.. (*Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

2) Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan isi meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan

pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan pretest, melakukan refleksi, dan memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut. (*Instrumen Penilaian Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terlampir*)

3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar penilaian observasi sikap percaya diri diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, dan mengemukakan kritikan membangun terhadap karya orang lain. (*Instrumen penilaian observasi sikap percaya diri terlampir*)

4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli

Lembar observasi sikap peduli diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain: menolong teman yang mengalami kesulitan, meleraikan teman yang berselisih (bertengkat) dan menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. (*Instrumen penilaian observasi sikap peduli terlampir*)

5) Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Lembar observasi sikap tanggung jawab diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap tanggung jawab aspek yang diamati antara lain: mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu dan melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan. (*Instrumen penilaian observasi sikap tanggung jawab terlampir*).

b. Angket

1) Angket Sikap Percaya Diri

Lembar angket sikap percaya diri diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani tampil untuk presentasi di depan kelas, saya berani mengerjakan tugas atau soal di depan kelas, saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berlangsungnya diskusi, Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya, Saya dapat mengemukakan pendapat yang membangun terhadap karya orang lain dan Saya berani menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan pertanyaan.. (*Insrumen angket sikap percaya diri terlampir*).

2) Angket Sikap Peduli

Lembar angket sikap peduli diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap peduli pertanyaan yang diajukan antara lain: saya menolong teman yang tidak punya uang jajan, saya menjenguk

teman yang sedang sakit, saya meminjamkan pensil/pulpen ketika teman saya tidak membawanya, saya menolong teman ketika tidak mengerti dengan pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, saya menjaga lingkungan kelas dengan tidak membuang sampah di kolong meja dan saya membuang sampah pada tempatnya. (*Instrumen angket sikap peduli terlampir*).

3) Angket Sikap Tanggung Jawab

Lembar angket sikap tanggung jawab diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui perubahan sikap percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap tanggung jawab pertanyaan yang diajukan antara lain: saya mengembalikan barang dipinjamkan oleh teman saya, saya mengganti barang hilang yang dipinjamkan teman, saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat, saya mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, saya mengerjakan tugas rumah dari guru dengan sungguh-sungguh, saya melaksanakan piket kelas, membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran dimulai, saya menjaga ketertiban kelas ketika guru tidak ada atau jam kosong, dan saya menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah disembarangan. (*Instrumen angket tanggung jawab terlampir*).

4) Angket Pemahaman

Lembar angket pemahaman diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, Saya dapat mengingat inti dari sebuah teks bacaan, Saya dapat menyampaikan inti dari sebuah teks bacaan, Saya dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari, Saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari,

Saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, Saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dan Saya dapat menyemapaikan isi materi pembelajaran dengan bahasa sendiri. (*Instrumen angket pemahaman terlampir*).

5) Angket Keterampilan Komunikasi

Lembar angket keterampilan komunikasi diisi oleh responden (peserta didik) untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik selama proses belajar mengajar.

Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya mengucapkan kalimat bahasa indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, Saya dapat memberikan komentar dalam diskusi dengan bahasa yang santun, Bertanya secara datail tentang informasi yang ingin diperdalam, Menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, Menunjukkan bahasa tubuh (*body language*) yang luwes/tidak kaku, Tidak memotong pembicaraan orang lain dan Orang lain mengerti dengan apa yang sedang kita sampaikan. (*Instrumen angket keterampilan berkomunikasi terlampir*).

c. Wawancara

1) Wawancara Peneliti dengan Observer

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti anantara lain: Apakah pendapat ibu mengenai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw?, Bagaimana pendapat ibu mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?, Bagaimana pendapat ibu mengenai prestasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa?, Bagaimana pendapat ibu mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran? dan

Apa saran ibu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?. (*Instrumen wawancara peneliti dengan guru terlampir*).

2) Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan peserta didik, ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik diantaranya : Bagaimana pendapat ananda tentang pembelajaran dengan pembelajaran kelompok?, Apakah ada kesulitan yang ananda rasakan ketika mengikuti pembelajaran?, Bagaimana pendapat ananda dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan kelompok?, Bagaimana keberanian ananda dalam menyampaikan pendapat pada saat melaksanakan diskusi kelompok? Dan Apakah ananda dapat mengikuti seluruh pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*?. (*Instrumen wawancara peneliti dengan peserta didik terlampir*).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar (Susilo, 2010, hlm. 100). Sedangkan menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan bentuk uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan teknik deskriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

1. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

Keterangan : Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1-6.

Tabel 3.6

Kriteria Nilai Perencanaan Pembelajaran

Kriteria	Grade	Nilai
Sangat Baik	A	3,50-4,00
Baik	B	2,75-3,49
Cukup	C	2,00-2,74
Kurang	D	< 2,00

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

2. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

Tabel 3.7
Kriteria Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Grade	Nilai
Sangat Baik	A	3,50-4,00
Baik	B	2,75-3,49
Cukup	C	2,00-2,74
Kurang	D	< 2,00

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

3. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Ranah Afektif

1) Observasi Sikap Percaya diri, Peduli dan Tanggung jawab

Penilaian observasi diperoleh dari pengamatan peneliti kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016,hlm. 44)

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri, Peduli dan Tanggung Jawab

Nilai	Predikat
92 – 100	Sudah Membudaya (A)
83 – 91	Mulai Berkembang (B)
75 – 82	Mulai Terlihat (C)
<75	Belum Terlihat (D)

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

2) Penilaian Angket

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan mengadakan penyebaran angket perlu dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga dapat menggambarkan masalah yang akan diungkap sesuai dengan masalah dari penelitian. Pada setiap angket akan diajukan beberapa pernyataan sesuai indikator yang telah dibuat. Untuk setiap pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban dengan skor masing-masing, yaitu nilai 2 untuk Ya dan nilai 1 untuk Tidak.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 44)

Setelah diperoleh data yang menggunakan rumus di atas, untuk melihat kategori pada angket sikap, pemahaman dan keterampilan komunikasi pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia kemudian dikonversikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Angket

Persentase	Konversi	Katagori
92 – 100	A	Sangat baik
83 – 91	B	Baik
75 – 82	C	Cukup
< 75	D	Rendah

Sumber: Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

b. Penilaian Ranah Kognitif

Menganalisis Lembar Pretest dan Postest

Hasil lembar postes peserta didik pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh peserta didik menjawab soal tes yang dibenarkan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian.

Tabel 3.10
Pedoman Penskoran Pretest dan Postest

Siklus	Pertemuan	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal	
I	1	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	2	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	
II	3	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	4	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	
III	5	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	6	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	

Selanjutnya, menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 109), diformulakan sebagai berikut :

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

$$X = \frac{\sum x}{N} =$$

Selanjutnya, menghitung persentase nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus menurut buku panduan penilaian untuk SD Kemendikbud (2016, hlm. 52) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% =$$

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Kriteria	Presentase
Sangat Baik (A)	90 – 100
Baik (B)	80 – 89
Cukup (C)	70 – 79
Kurang (D)	< 70

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

c. Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian pada ranah psikomotor adalah ranah yang dilihat dari keterampilan siswa. Penilaian keterampilan dapat digunakan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 44)

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Keterampilan

Nilai (%)	Predikat
92 – 100	Sudah Membudaya (A)
83 – 91	Mulai Berkembang (B)
75 – 82	Mulai Terlihat (C)
<75	Belum Terlihat (D)

Sumber : Panduan Penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I, jika target yang ingin dicapai pada siklus I belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus II dan siklus III. Penelitian ini akan berakhir jika tujuan yang akan dicapai sudah tercapai. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi (Kunandar, 2008, hlm. 71). Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahapan perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV A SDN Cibeureum Kecamatan Cicalong Kulon Kabupaten Cianjur.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 3 siklus terdiri dari dua pembelajaran.

- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal pretest dan posttest
 - 4) Lembar penilaian sikap percaya diri, peduli, dan tanggung jawab.
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu proses belajar berkelompok secara heterogen dalam pembelajaran untuk memaknai atau memahami suatu konsep pada suatu mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas pun terpusat pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

Alur siklus dalam PTK saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, pelaksanaan siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus I.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.

- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi peserta didik belum dinyatakan berhasil, kemudian peneliti merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan di akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus II.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan siklus III.

c. Siklus III

Berdasarkan hasil siklus II dan hasil refleksi peneliti merencanakan untuk tindakan selanjutnya pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 2) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

- 5) Memberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pada siklus III.
- 6) Menganalisis data hasil tes evaluasi peserta didik.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus III, dimana hasil tes evaluasi peserta didik sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil dan menghentikan penelitian pada siklus III.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Diadaptasi dari pendapat Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm 66) mengemukakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus kepada aktivitas guru dan peserta didik. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran. sedangkan aktivitas peserta didik dapat diamati mulai dari perubahan minat belajar peserta didik di kelas, sampai hasil pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaharui tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil dari akhir pembelajaran yang berupa tes evaluasi.

Refleksi atau dikenal dengan perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm 26). Pada tahap ini data yang telah terkumpul pada tahap observasi dievaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, alat peraga maupun evaluasi. Dari hasil tersebut kemudian direfleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Tabel 3.13

Tabel Pelaksanaan

No	Siklus	Pembelajaran	Materi	Pelaksanaan
1	Siklus I	Pembelajaran 1	IPA Energi Air dan Listrik IPS Lingkungan sosial B.Indonesia Kosa kata baku	9 Mei
2		Pembelajaran 2	PPKn Hak dan kewajiban SBDP Mengenal Nada dan Tempo	10 Mei
3	Siklus II	Pembelajaran 3	IPA Sumber energi yang dapat di perbaharui dan tidak dapat diperbaharui Bahasa Indonesia Membuat wawancara	12 Mei

4		Pembelajaran 4	PPKn Hak dan Kewajiban manusia dalam menggunakan energi Bahasa Indonesia Mengali informasi melalui wawancara	22 Mei
5	Siklus III	Pembelajaran 5	SBDP Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada Bernyanyi Hijau rumahku hijau bumiku IPS Kegiatan Ekonomi Masyarakat	23 Mei
6		Pembelajaran 6	PPKn Pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari Bahasa Indonesia Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosa kata baku	24 Mei

G. Indikator Penelitian

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyakatan bahwa pembelajaran berlangsung selama penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, jika aspek-aspek hasil belajar siswa terpenuhi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IVA. Berikut adalah indikator dari hasil belajar:

1. Indikator Proses

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pendidik harus memiliki perencanaan ketika akan memasuki kelas sehingga saat pembelajaran akan lebih membantu untuk mencapai tujuannya seperti yang dikemukakan oleh E.Mulyasa (2007,hlm.216) Pengertian RPP adalah Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan di dalam silabus.

Adapun definisi yang dikemukakan oleh Mulyana (2012, hlm.1) pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas :

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah perencanaan jangka pendek yang bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dikelola dengan seoptimal mungkin hal tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Agus Suprijono (2012, hlm 15) dalam mengaplikasikan Kooperatif tipe *Jigsaw* di dalam kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam belajar mengajar, terdiri dari: (1). menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, (4) membantu kerja tim dan belajar, (5) mengevaluasi, dan (6) memberikan pengakuan atau penghargaan.

Adapun menurut pendapat Jhonson (1991, hlm 27) dalam Hosnan untuk mengaplikasikan Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dari tim diberi bagian materitugas yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subab mereka.
- 5) Setelah selsai diskusi sebagian tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

6) Tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.

7) Guru memberi evaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyajikan informasi dan mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membantu kerja tim belajar, mengevaluasi dan memberikan penghargaan untuk memperoleh hasil secara maksimal.

c. Indikator Sikap Percaya Diri

Peningkatan sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap percaya diri dalam Suryana (2003, hlm. 21), yaitu: 1) Keyakinan dan 2) Keberanian.

Sedangkan pendapat lain menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 134) menyatakan indikator dari sikap percaya diri antara lain: 1) Melakukan kegiatan tanpa ragu-rau, 2) Yakin terhadap pendapat sendiri, 3) Tidak mudah putus asa, 4) Mampu membuat keputusan dengan cepat, 5) Tidak canggung dalam bertindak, 6) Berani menunjukkan kemampuan, 7) Berani tampil untuk presentasi di depan kelas dan 8) Berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya menurut buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 25) indikator dari sikap percaya diri adalah: 1) Berani mengemukakan pendapat, 2) Berani mencoba hal baru, 3) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, 4) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya, 5) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis, 6) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat, 7) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, dan 8) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan teori diatas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator dari percaya diri adalah :

1. Berani tampil di depan kelas
2. Berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap percaya diri peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

d. Indikator Sikap Peduli

Peningkatan sikap peduli dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap peduli dalam Samani dan Hariyanto (2011, hlm. 151) antara lain: 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan, 2) Bertindak santun, 3) Toleran terhadap perbedaan, 4) Tidak suka menyakiti orang lain, 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain, 6) Mampu bekerja sama, 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain dan 9) Cinta damai menghadapi persoalan.

Sedangkan pendapat lain menurut buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 255) adalah: 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan, 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar), 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit dan 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat simpulakn bahwa indikator dari sikap peduli adalah :

1. Menolong teman yang mengalami kesulitan
2. Melerai teman teman yang berselisih (bertengkar)

3. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap peduli peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

e. Indikator Sikap tanggung Jawab

Peningkatan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator sikap tanggung jawab dalam buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 24) adalah: 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan, 2) Mengakui kesalahan, 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, 5) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, 6) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik dan 7) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani (2016, hlm. 136) indikator dari sikap tanggung jawab adalah: 1) Melaksanakan tugas individu sesuai penugasan, 2) Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan dalam kelompok, 3) Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, 4) Mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan, 5) Menggunakan bahan secara hemat, 6) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, 7) Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, 8) Tidak menyalahkan orang lain atas tindakan yang dilakukannya, 9) Menjaga nama baik orang tua dan sekolah, 10) Rajin belajar dan 11) Menepati janji

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahawa indikator dari sikap tanggung jawab adalah :

1. Mengembalikan barang yang dipinjam atau digunakan
2. Menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
4. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan sikap tanggung jawab peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

f. Indikator Pemahaman

Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator pemahaman siswa dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 59), adalah: 1) Menyatakan ulang suatu konsep; 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu; 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi; 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep; 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Sedangkan pendapat lain menurut Sanjaya (2009, hlm. -) mengemukakan “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Adapun indikator pemahaman konsep diantaranya: 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya; 2) Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan; 3) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; 4) Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur; 5) Mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari; 6) mampu menerapkan konsep secara algoritma; dan 7) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan Teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator dari Pemahaman adalah :

1. Menyatakan ulang suatu konsep.

2. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
4. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dipelajari

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan pemahaman peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

g. Indikator Keterampilan Berkomunikasi

Peningkatan sikap percaya diri dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek atau indikator keterampilan berkomunikasi dalam Suzana dalam Afifah (2011 : 15) adalah: 1) Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh, 2) Menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Memilih cara yang paling tepat dalam menyampaikan penjelasannya, 4) Menggunakan tabel, gambar, model, dan lain-lain untuk menyampaikan penjelasan, 5) Mengajukan suatu permasalahan atau persoalan, 6) Menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan, 7) Merespon suatu pertanyaan atau persoalan dari siswa lain dalam bentuk argumen yang meyakinkan, 8) Menginterpretasi dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah, serta informasi matematika, dan 9) Mengungkapkan lambang, notasi, dan persamaan matematika secara lengkap dan benar.

Sedangkan menurut Baroody dalam (Ansaari 2003, hlm. 25) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah kemampuan siswa yang dapat diukur melalui aspek-aspek :

1. *Representasi (Representing)*
Representasi adalah bentuk baru sebagai translasi dari suatu masalah atau ide, translasi suatu diagram atau model fisik ke dalam simbol kata-kata.
2. *Mendengar (Listening)*
Mendengarkan merupakan sebuah aspek yang sangat penting ketika berdiskusi. Begitupun dalam kemampuan komunikasi, mendengar merupakan aspek yang sangat penting untuk dapat terjadinya komunikasi yang baik.
3. *Membaca (Reading)*
Membaca adalah aktivitas membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban yang relevan dengan pertanyaan.

4. Diskusi (*Discussing*)

Mendiskusikan sebuah ide adalah cara yang baik siswa untuk menjauhi ketidakkonsistenan, atau suatu keberhasilan kemurnian berpikir. Selain itu, dengan diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5. Menulis (*Writing*)

Menulis adalah semua aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran. Dengan menulis seseorang telah melalui tahap berpikir keras yang kemudian dituangkan kedalam kertas. Dalam komunikasi, menulis sangat diperlukan untuk merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, dituangkan dalam bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan lebih lama tersimpan dalam ingatan.

Pendapat lain menurut Abdorrahman Ginting (2010, hlm.

134) kompetensi komunikasi adalah :

1. Kemampuan menggunakan bahasa pengantar yang baik, yang efektif, dan efisien serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan bahasa ini diperlukan dalam mengemas pesan agar mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya memahami pesan yang disampaikan siswa.
2. Mengatur irama suara mengatur aturan variasi nada, volume, dan kecepatan, sehingga tidak membosankan siswa. Akibat kebosanan materi dengan suara yang datar dan monoton akan sangat dirasakan oleh siswa terutama ketika guru menyampaikan kompleksitas tinggi atau pada waktu menjelang pembelajaran usai.
3. Menggunakan bahasa non-verbal seperti gerakan tubuh (*body language*) atau *gesture* dan *movement* serta ekspresi lainnya untuk memberikan kesan dan tekanan pada materi penting yang disampaikan. Dengan dukungan bahasa yang diaktifkan dan dengan sendirinya semakin banyak materi sajian yang terserap oleh siswa.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis rubrik penilaian keterampilan wawancara yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat.
2. Dapat memberikan komentar dalam diskusi dengan bahasa yang santun.

3. Bertanya secara datail tentang informasi yang ingin diperdalam.
4. Menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara.

Berdasarkan indikator di atas guru dapat mengukur perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik melalui observasi maupun lembar angket.

h. Indikator Hasil Belajar

Menilai keberhasilan hasil belajar, adapun indikator hasil belajar menurut Syaiful bahari djamarah dan Aswan Zain (2002, hlm.120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permendikbud No. 53 Tahun 2015 mengemukakan bahwa:

- a. **Aspek Kognitif**
Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assesment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).
- b. **Aspek Afektif**
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik

yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

c. **Aspek Psikomotor**

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa, indikator hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

- a. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- c. Indikator keberhasilan sikap percaya diri memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap percaya diri muncul semua dan memiliki kualitas baik.

- d. Indikator keberhasilan sikap peduli dan sikap tanggung jawab memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap peduli muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- e. Indikator keberhasilan sikap tanggung jawab memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- f. Indikator keberhasilan pemahaman memiliki KKM 70, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- g. Indikator keberhasilan keterampilan memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada observasi dan angket sikap tanggung jawab muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- h. Hasil belajar dilihat dari *pretest dan post test* peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah pada aspek kognitif 70, afektif 75, psikomotor 75. Sekurang-kurangnya peserta didik harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.